

PEMBELAJARAN SENI TARI DALAM PENEREPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 KOTA SUKABUMI

© Syofi Salsabila Sania, Yuliawan Kasmahidayat,
Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229,
Bandung, 40154, Indonesia
syofisalsabila@upi.edu, kasmahidayat@upi.edu

Abstrak

Kurikulum merdeka adalah pedoman pembelajaran yang baru diterapkan di Indonesia pada tahun 2022 yang menekankan kepada pembelajaran yang pelaksanaannya berpusat pada siswa atau sering disebut dengan *student centered*. Dengan adanya kurikulum ini menjadi upaya pemulihan pembelajaran di Indonesia, sebab banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa di Indonesia telah lama mengalami krisis pembelajaran. Penelitian penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi ini bertujuan untuk mengkaji kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran seni tari yang berdasar kepada kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, yang dibantu dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dan diolah dengan sistem reduksi, penyajian data, analisis dan verifikasi data. Temuan hasil penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran seni tari menggunakan kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran seni tari menggunakan kurikulum merdeka dan evaluasi pembelajaran seni tari menggunakan kurikulum merdeka yang di antaranya yaitu, kegiatan perencanaan yaitu penyusunan modul ajar, kesesuaian modul ajar dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan, langkah-langkah pembelajaran seni tari dan bagaimana evaluasi pembelajaran seni tari menggunakan kurikulum merdeka, yang pada akhirnya membuat analisis pembelajaran seni tari menggunakan kurikulum merdeka di kelas 10.2 SMA Negeri 1 Kota Sukabumi. Hasil data tersebut disajikan guna untuk dapat mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Seni Tari, Program Sekolah Penggerak, Seni Budaya

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha terancang dalam kegiatan pembelajaran untuk menerapkan sikap disiplin untuk membentuk karakter yang memunculkan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat bersifat otodidak yang dapat membantu pendewasaan siswa untuk mendapatkan disiplin ilmu dalam agama maupun hidup bersosial, menurut (Triwiyanto, 2021, hlm 1). Pembelajaran merupakan suatu langkah atau kegiatan dari pendidikan tersebut yang dapat meningkatkan suatu potensi siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan didasari dengan proses perubahan

awal seperti perubahan tingkah laku siswa, dalam pelaksanaan tersebut Negara Indonesia memiliki sistem pendidikan yang telah diatur dalam Undang Undang Dasar 1945 salah satu sistem pendidikan yang digunakan dan mendapat sering kali perubahan yaitu kurikulum, Menurut S. Nasution (dalam Bahri, 2017, hlm 17) Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran maka dari itu kurikulum menjadi suatu petunjuk bagi guru atau tenaga pengajar dalam proses pelaksanaan

kegiatan pembelajaran yang memperoleh hasil perubahan tingkah laku dan pemikiran pribadi siswa. Kurikulum mendapat banyak sekali perubahan atau revisi dalam jangka waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan suatu hasil yang baru bagi siswa dengan tuntunan zaman yang sedemikian hari semakin berkembang terdapat penyesuaian dalam pendidikan khususnya kurikulum di Indonesia. Kementerian pendidikan dan kebudayaan membuat sebuah program bernama Program Sekolah Penggerak, Program tersebut menciptakan sebuah rancangan pembelajaran baru yang bernama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan suatu perbaikan pada bidang pendidikan yang tersusun sedemikian rupa dengan pendidikan sekolah sebelumnya. SMA Negeri 1 Kota Sukabumi merupakan salah satu yang menerapkan program sekolah penggerak dan juga mengimplementasikan kurikulum merdeka, salah satunya dalam mata pelajaran seni budaya khususnya dalam seni tari Pembelajaran seni tari di sekolah dilaksanakan tidak untuk membentuk peserta didik terampil menari akan tetapi untuk membentuk pribadi yang aktif dan kreatif melalui pengalaman berolah seni (Khumaeroh et al., 2021). Salah satu implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Kota Sukabumi yaitu dalam mata pelajaran seni budaya atau seni tari, menurut Jazuli (dalam Budiman, 2022) Pembelajaran seni adalah proses upaya yang merubah sikap dan perilaku dari pengalaman berkesenian dan interaksi dengan budaya oleh individu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Guru Penggerak merdeka belajar adalah guru yang kreatif, inovatif, dan terampil dalam pembelajaran dan energik dalam melayani peserta didik, mampu membangun dan mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas, serta menjadi pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan di sekolah" (Mulyasa & Aksara, 2021, hlm 3).

Terdapat beberapa penelitian yang relevan tentang penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran diantaranya, Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah,

Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, Septionita Suryaningsih, Usman, U., & Iing Dwi Lestari. (2022) meneliti Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka, penelitian ini membahas tentang penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi di SMAN 4 Kota Tangerang. Anastasia Winarti (2021) meneliti Inovasi Desain Pembelajaran Seni Tari Berbasis Konsepsi Merdeka Belajar Pada Tatanan Kenormalan Baru, penelitian ini membahas tentang Pembelajaran seni tari dalam konsep merdeka belajar diciptakan dengan memberi ruang belajar yang bebas, sehingga siswa merdeka dalam berpikir, berimajinasi, berkreasi serta bebas berkreativitas sesuai bakat dan minatnya sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan lebih baik. Dari beberapa penelitian diatas memberikan gambaran penulis yang memfokuskan masalah tentang penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi.

Landasan teori dipakai untuk menganalisis permasalahan yang ditemukan pada saat proses penelitian, teori yang digunakan mengenai kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pembelajaran seni tari. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber ajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Perencanaan Menurut Nursobah, (2019, hlm 2) Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran-sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di mana yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya yang dilakukan secara sistematis

dan berkesinambungan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses dari aktivitas belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Zaenal, (2016, hlm 6) Hasil belajar menjadi tolak ukur untuk menguji keefektifan proses belajar, dan hasil belajar mempertimbangkan selama apa murid dan guru memperlihatkan proses dalam pembelajaran dengan tujuan dari pendidikan yang telah diterapkan.

Penelitian ini mempunyai keunikan tersendiri, sebab penelitian ini dilakukan pada sekolah yang hanya terpilih menjadi sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum merdeka, tidak semua satuan pendidikan menerapkan kurikulum merdeka belajar ini, karena pada saat pertama kali diterapkan kurikulum merdeka belajar ini hanya sekolah yang terpilih menjadi sekolah penggerak saja yang bisa menerapkan kurikulum merdeka ini, tetapi pada tahun 2022 semua sekolah bisa menerapkan kurikulum merdeka tanpa harus menjadi sekolah penggerak. Fokus masalah pada penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran seni tari.

Dari pemaparan hal tersebut peneliti bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis implementasi dari program sekolah penggerak tersebut untuk mengetahui hasil dan dampak pembelajaran yang diberikan dalam kurikulum merdeka pada SMA Negeri 1 Kota Sukabumi khususnya pada kelas 10.2 dalam mata pelajaran seni budaya atau seni tari, sesuai dengan cakupan kemampuan peneliti yaitu pada bidang seni tari.

METODE

Desain Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang dipakai oleh peneliti adalah metode deskriptif analisis dan mempergunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2013, hlm 9) mengungkapkan bahwa "penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dipergunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, disebutkan bahwa peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian, pada metode kualitatif ini teknik pengumpulan datanya dilaksanakan dengan cara gabungan dan analisis

datanya bersifat induktif, untuk hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan pada makna dibandingkan generalisasi". Alasan dari penggunaan metode penelitian kualitatif dengan deskriptif yaitu data hasil penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil berupa gambaran yang dapat dipaparkan dari kondisi yang akan diteliti dengan cara mendefinisikan dan memaparkan objek yang diteliti secara sistematis sesuai dengan petunjuk antar keadaan yang akan diamati. Penggunaan metode dalam desain penelitian berfungsi untuk membantu peneliti yang bertujuan untuk menjelaskan dan memaparkan penelitian mengenai analisis pembelajaran seni tari menggunakan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi. Maka dari itu peneliti lebih memilih terjun ke lapangan untuk meneliti dan mendapatkan data yang dapat diperoleh secara spesifik pada penelitian ini. Data yang didapat berupa data hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi maka dari itu peneliti membuat alur desain penelitian untuk mempermudah dan sebagai timeline bagi peneliti sebagai berikut

Alur Penelitian

Kegiatan Awal, ada tahap awal ini peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas 10.2 SMA Negeri 1 Kota Sukabumi yang menggunakan kurikulum merdeka, lalu peneliti menetapkan metode dan rumusan masalah yang sudah disusun, dilanjutkan dengan menetapkan instrumen penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada kegiatan tersebut. Kegiatan Pelaksanaan, Pada tahap pelaksanaan tersebut peneliti menerapkan instrumen penelitian yang sudah dibuat berdasarkan teknis analisis data yang dirancang sebelumnya, data yang di analisis adalah data pada proses pembelajaran seni tari berdasarkan kurikulum merdeka dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan Akhir, setelah mendapatkan data untuk penelitian ini yang meracu pada rumusan masalah sebelumnya peneliti melanjutkan

tahapan untuk menyusun data penelitian dari hasil data yang sudah dikumpulkan dengan mendisplay data dari penelitian ini, dilanjut ke tahapan mereduksi data penelitian yang menghasilkan data yang relevan, dan dilanjut dengan analisis data dan di pengujung dilanjut dengan verifikasi data yang mendapatkan hasil data penelitian dari analisis penelitian pembelaran seni budaya atau seni tari di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi yang menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan permasalahan dan rumusan masalah yang sudah dibuat sebelumnya.

Partisipan dan Setting Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam kajian penelitian yaitu guru seni budaya Ine Suandani, M.Pd sebagai narasumber informan dalam wawancara, kepala sekolah Rachmat Mulyana, S.Pd, M.Hum sebagai informan dalam wawancara dan juga siswa dari kelas 10.2 di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi sebagai subjek untuk observasi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kota Sukabumi yang berlokasi di Jl. Rh. Didi Sukardi No.124 Kel. Citamiang, Kec. Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43143. Terdapat beberapa alasan peneliti memilih SMAN 1 Kota Sukabumi sebagai subjek penelitian yaitu SMAN 1 Kota Sukabumi merupakan salah satu sekolah yang terpilih menjadi pelaksana program sekolah penggerak dan menetapkan kurikulum merdeka, dan tempat yang strategis dengan lokasi asal atau tempat tinggal peneliti sehingga lokasi penelitian mudah dijangkau dalam pelaksanaannya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, Pra observasi, dilakukan sebelum penelitian dimulai untuk menentukan titik permasalahan dalam penelitian. Menurut Menurut Mardawani, (2020, hlm 64) kegiatan pra observasi ini sangat dibutuhkan karena untuk kebutuhan dalam menyusun latar belakang masalah dan untuk menentukan fokus dari penelitian sebagai

landasan untuk menentukan judul dari penelitian. Pada kegiatan pra observasi, peneliti melakukan survei ke sekolah dan mencari masalah untuk menjadi pembahasan dalam penelitian. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Kota Sukabumi sebagai tempat penelitian karena lokasi penelitian yang terjangkau dengan lokasi tempat tinggal peneliti dengan beberapa pertimbangan seperti meminimalisir estimasi biaya, jarak tempuh, tenaga, dan waktu yang dibutuhkan oleh peneliti yang bertujuan memperoleh data awal dan permasalahan yang dapat diteliti setelahnya. Observasi, dilakukan untuk menelaah dan menganalisis kegiatan pembelajaran seni tari menggunakan kurikulum merdeka di SMAN 1 Kota Sukabumi. Menurut King (dalam Sari et al., 2022, hlm 89) mengemukakan "observasi dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang dilaksanakan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan tentang perilaku dan kegiatan objek yang diteliti di tempat penelitian". Sesuai dengan tahapan pra observasi sebelumnya diharapkan penelitian ini dapat menjangkau peneliti dengan mudah tanpa tambahan waktu, tenaga dan biaya. Sesuai dengan rumusan masalah yang dirancang sebelumnya, peneliti mendapatkan judul penelitian yang dapat dikaji dengan persetujuan dosen pembimbing untuk meneliti di lokasi tersebut. Observasi ditujukan untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan peneliti untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya mengenai pembelaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi yang sedang melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun ajaran ini. Wawancara merupakan salah satu tahapan peneliti untuk memperoleh data dan mengetahui permasalahan yang terjadi pada penelitian di SMAN 1 Kota Sukabumi ini yang membahas dengan hal yang berkaitan dengan penelitian atau kurikulum merdeka di lokasi tersebut. Terdapat dua narasumber pada tahapan wawancara yaitu guru selaku guru seni budaya atau ibu Ine Suandani, M.Pd, dan selaku kepala sekolah bapak Rachmat Mulyana, S.Pd, M.Hum, data hasil wawancara menghasilkan data primer dan sekunder yang berfokus pada kegiatan

pembelajaran kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran seni tari mengenai perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan hasil evaluasi pada kegiatan pembelajaran seni budaya. Dokumentasi dapat bertujuan untuk memperoleh data penelitian berupa bukti gambar, foto, rekaman, maupun video yang berisikan dan menggambarkan situasi yang dilaksanakan dalam proses penelitian yang menampilkan hasil dari kegiatan pembelajaran seni tari yang akan diteliti, yang membantu data pada proses penelitian sebagai hasil evaluasi di SMAN 1 Kota Sukabumi yang menggunakan kurikulum merdeka.

Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting untuk mendapatkan hasil penelitian yang dikaji untuk mendapatkan temuan hasil yang didapat pada kegiatan pembelajaran seni budaya tersebut. Teknik analisis data yang digunakan merupakan Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman, yaitu analisis data mencakup tiga kegiatan

- (1) reduksi data,
- (2) penyajian data, dan
- (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

Menurut Sugiyono, (2013, hlm 245) menyatakan bahwa "Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis". Pada penelitian kualitatif ini pada dasarnya melakukan analisis data yang beriringan dengan proses pengumpulan data. Maka dari itu peneliti menganalisis data dengan langkah langkah analisis data penelitian yaitu, Reduksi data, pada hakikatnya merupakan teknik pemilahan data yang berfungsi untuk memilih data atau merangkum data yang akan digunakan untuk berlanjut ke tahapan analisis data selanjutnya dengan tahapan reduksi yaitu, Mengumpulkan data, merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pencarian data yang akan diteliti. Pada tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara yang

menghasilkan data yang beraneka ragam. Pengelompokan data, merupakan tahapan proses pemilahan data yang dilakukan dengan cara memilih data yang kurang berpengaruh dengan data yang berpengaruh pada penelitian ini untuk mempermudah tahapan reduksi data ke tahap selanjutnya. Interpretasi data, pada dasarnya yaitu mendefinisikan data data secara rinci yang sudah dipilih dan diolah oleh peneliti yang akan menjadi pertanyaan atau rumusan masalah dalam penelitian. Penyajian data merupakan proses data hasil reduksi data yang bersifat informasi yang sudah tersusun secara sistematis yang mudah untuk dipahami yang dapat menghasilkan kesimpulan dengan hasil penyajian data kualitatif berupa teks deskriptif yang berfokus pada penyajian data penelitian. Data tersebut merupakan dasar dari penelitian analisis pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi yang menggunakan kurikulum merdeka yang menjadi focus pertanyaan dan rumusan dalam penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk memberikan data hasil dari setiap kegiatan yang dilakukan dengan hasil analisis dari data yang sudah terkumpul sebelumnya dengan cara memperhitungkan data dari hasil wawancara maupun observasi yang sudah terkumpul. Dengan demikian penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh kesimpulan sesuai dengan langkah langkah yang harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 7 April sampai dengan 7 Juni 2022 peneliti menguraikan hasil temuan yang sudah didapat di lapangan, temuan pada penelitian merupakan data penelitian yang sudah melewati tahap reduksi yang akan diuraikan untuk memudahkan peneliti yang telah dilakukan dengan pemaparan data hasil penelitian sebagai berikut.

Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan tahap awal guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, perencanaan pembelajaran seni tari tersebut dilaksanakan oleh Ibu Ine Suandani yang diawali dengan pembuatan sebuah perencanaan pembelajaran berupa modul ajar yang akan disusun oleh guru mata pelajaran tersebut.

Modul ajar tersebut merupakan perangkat yang dipakai untuk merencanakan langkah langkah pembelajaran, modul belajar tersebut dibuat berdasarkan fase peningkatan siswa dan tahap awal dalam proses pembelajaran, tujuan dalam pembuatan modul ajar tersebut untuk menentukan struktur sesuai dengan tujuan dan capaian yang akan dituju oleh guru tersebut.

Sesuai dengan kajian tersebut perencanaan pembelajaran seni tari yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi yang terdapat komponen pembelajaran yaitu. Materi pembelajaran pada mata pelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi sesuai dengan materi buku panduan guru seni tari kelas 10 pada unit 3 yaitu berkreasi tari dalam bentuk seni lain. Tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran pada siswa mengacu pada unit 3 fase E, siswa dapat mengekspresikan seni tari dalam karya seni lainnya sesuai dengan potensi pribadi diri setiap siswa. Model pembelajaran yang digunakan guru seni tari atau Ibu Ine Suandani yaitu *Quantum Learning, Role Playing, Integreted Learning*. Media pembelajaran yang digunakan Guru seni budaya menggunakan infocus dan media social sebagai media pembelajaran. Sumber pembelajaran berasal dari buku panduan guru seni budaya dan internet yang berhubungan dengan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menggunakan asesmen diagnostic, yaitu penilaian di awal pembelajaran untuk mendiagnosis keadaan dan kesiapan

siswa. Maka dari itu guru bisa membedakan kemampuan dan cara belajar masing-masing siswa. formatif yaitu penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran, jantungnya penilaian formatif itu adalah feedback. Guru memberikan feedback kepada siswa sampai siswa mampu tercapai capaian pembelajarannya dan sumatif yaitu penilaian yang dikonfirmasi kembali daricapaian pembelajaran siswa. jadi sistem penilaian sumatif itu bersifat mengkonfirmasi capaian pembelajaran siswa selama proses pembelajaran.

Peneliti menggunakan capaian pembelajaran sesuai dokumen yang tercantum pada buku panduan guru seni tari kelas 10 dengan struktur kurikulum merdeka di SMA yang terdiri Fase E, untuk kelas 10, dan Fase untuk kelas 11 dan 12 sebagai berikut.

Tabel 1 Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berpikir dan bekerja artistik	Pada tahap akhir fase ini, peserta didik mampu menunjukkan hasil karya tari kreasi secara individu maupun berkelompok
Mengalami	Pada tahap akhir fase ini, peserta didik mampu menggali makna dan simbol pada tari tradisi dan kreasi ke dalam bentuk karya seni tari pertunjukkan
Menciptakan	Pada tahap akhir fase ini, peserta didik mampu mencipta karya tari kreasi berdasarkan makna dan simbol dari tari tradisi ke dalam bentuk karya seni tari
Merefleksikan	Pada tahap fase ini, peserta didik mampu mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dengan mengapresiasi makna dan simbol tari tradisi dan kreasi saat menciptakan ide-ide baru ke dalam karyanya.

Berdampak	Pada tahap akhir fase ini, peserta didik mampu mengaktualisasikan diri melalui pertunjukan tari.
-----------	--

Berdasarkan capaian pembelajaran seni tari Fase E tersebut diuraikan kembali dengan kata kerja yang menjadi poin penting dalam merancang proses pembelajaran yaitu, Siswa dapat mengidentifikasi makna, tema dan judul tari. Siswa dapat menguraikan makna berdasarkan pengalamannya dan dari beberapa sumber lain. Siswa dapat berkreasi tari sesuai dengan kemampuan diri masing-masing. Siswa dapat melaksanakan pementasan tari sederhana yang dibuat secara berkelompok.

Dari paparan tersebut membuktikan bahwa kurikulum merdeka bahwa modul ajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar sebagai perangkat ajar yang sangat penting dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Pada pembuatan modul ajar tersebut semua guru maupun kepala sekolah ikut andil dalam pembuatan modul ajar untuk mengawasi dan berperan sangat penting dalam membimbing dan membantu dalam penyusunan modul ajar, karena guru dan kepala sekolah dapat bertukar pikiran dalam menyusun komponen yang akan tercantum dalam modul ajar.

Pada hal ini guru seni budaya tepatnya Ibu Ine Suandani telah membuat modul ajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan hasil diskusi jajaran rekan guru yang mengacu pada capaian pembelajaran yang ditetapkan pemerintah. Berikut adalah modul ajar seni tari yang digunakan guru seni tari di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam dilaksanakan dengan suasana yang (1) interaktif, yaitu adanya interaksi secara aktif

antara guru dan siswa. (2) inspiratif, guru sebagai fasilitator untuk siswa. (3) menyenangkan, dalam setiap pertemuan guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda hal ini dikarenakan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat suasana belajar menjadi kondusif. (4) Menantang, setiap pertemuan guru mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. (4) Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dalam setiap pertemuan guru memberi motivasi pada siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya. (5) Memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik, pada setiap pertemuan guru memberi kebebasan untuk siswa agar mengekspresikan minat dan bakat yang dimilikinya. (6) Pemberian Keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi dalam pelaksanaan pembelajaran, pada setiap pertemuan guru memberi bimbingan terhadap siswa sesuai dengan kebutuhannya. Sesuai dengan hasil observasi di lapangan terdapat 3 pertemuan yang mengacu pada materi unit 3 yang tertera dalam buku panduan guru seni budaya kelas 10 yaitu berkreasi tari dari karya seni lain dengan rentang waktu 2x45 menit/jam pelajaran sebagai berikut Pada pertemuan pertama Materi pembelajaran yang diajarkan pada pertemuan ini adalah menentukan tema dan judul dalam karya tari. Peserta didik dibebaskan untuk memilih kelompok dan tema dari tarian yang dipilih. Guru menggunakan model *Quantum Learning* yang membiasakan kegiatan belajar lebih menyenangkan dengan metode diskusi dan tanya jawab dengan media pembelajaran memakai infocus .



Gambar 1. Pertemuan Kesatu

Pada pertemuan kedua Materi yang diajarkan dalam adalah Menentukan Tata Rias yang tepat Sebagai Dasar Berkreasi Tari guru menggunakan model *Role Playing*, pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa seperti tata rias dan menggunakan gaya berakting pada setiap siswa seusai ditetapkan sebelumnya.



Gambar 2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ketiga Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah Membuat Karya Tari Sederhana. Guru menggunakan model *Integrated Learning*, model ini dilakukan dengan menggabung seni budaya dengan mata pelajaran lain agar berkesinambungan satu dengan lainnya. Pembelajaran ini dilakukan melalui penugasan dirumah untuk menambah waktu mengeksplorasi siswa serta dapat berimprovisasi, evaluasi, dan forming sesuai kemampuan.



Gambar 3. Pertemuan Ketiga

Evaluasi Hasil Pembelajaran Seni Tari

Pada evaluasi hasil pembelajaran seni tari dipaparkan melalui penilaian asesmen yaitu, Asesmen diagnostic, Bertujuan untuk mengetahui dasar kompetensi siswa yang dilakukan guru untuk mengembangkan modul pembelajaran selanjutnya, informasi tersebut dapat dinilai dari minat dan bakat siswa serta motivasi dalam pembelajaran siswa. Asesmen formatif, Bertujuan untuk menelaah kemampuan siswa dalam waktu kegiatan belajar dengan cara mengamati dan mengobservasi setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Asesmen Sumatif, Pada penilaian ini guru dapat mengetahui ketercapaian pembelajaran siswa melalui tes tertulis maupun lisan sesuai dengan instrument capaian pembelajaran, penilaian ini dilakukan pada akhir pembelajaran.

Tentang evaluasi pembelajaran seni tari, terdapat beberapa aspek yang dievaluasi seperti, materi pembelajaran yang disampaikan, penyusunan perencanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka. kegiatan evaluasi yang dilakukan guru seni tari ini adalah untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dan kephahaman siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran terhadap materi yang disampaikan. Hal ini memperlihatkan bahwa evaluasi pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi dilakukan sesuai dengan

ketentuan yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Sesuai dengan paparan di atas, maka evaluasi pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi menggunakan pedoman evaluasi yang disusun oleh Ibu Ine dan diimbangi dengan kebutuhan penilaian terhadap siswa. ini berarti bahwa ada kesesuaian dengan kajian teori pada bab II yaitu penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif,

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan temuan diluar dari inti pembelajaran siswa yaitu. Kurikulum merdeka tergolong teknik pembelajaran yang sangat baru, dan terdapat kecendrungan siswa merasa bosan karena dalam beberapa pertemuan hanya bias membahas satu materi. Guru masih belum terbiasa dengan kurikulum merdeka, karena implementasi kurikulum merdeka baru dilaksanakan tahun 2022. Kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, guru dituntut untuk memahami lebih tentang kegunaan kurikulum merdeka berbanding kurikulum sebelumnya.

Pembahasan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang terstruktur dalam mengambil langkah dalam suatu tindakan yang dilaksanakan pada masa mendatang. Sebagai guru harus mempunyai keahlian untuk merencanakan suatu pembelajaran. Sebab pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya dengan jelas bisa lebih tertata dan bisa tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu, guru sebelum melaksanakan pembelajaran seharusnya menyusun perencanaan terlebih dahulu atau pada kurikulum merdeka ini disebut dengan modul ajar. Modul ajar yang digunakan oleh guru seni tari SMA Negeri 1 Kota Sukabumi merupakan modifikasi dari modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah. Berdasarkan paparan tersebut

menurut kesimpulan peneliti, guru SMA Negeri 1 Kota Sukabumi telah melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan pedoman yang ada pada kurikulum merdeka yaitu membuat modul ajar.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan,peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran seni tari SMA Negeri 1 Kota Sukabumi sudah sesuai dengan kurikulum merdeka. Pada proses pembelajarannya sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah dirancang oleh pemerintah dalam capaian pembelajaran kurikulum merdeka serta sesuai dengan standar proses kurikulum merdeka. Selanjutnya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pun telah sesuai yaitu berpusat pada siswa. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sudah sesuai dan mengacu pada kurikulum merdeka.

Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi yaitu dengan memfokuskan dengan penilaian awal, penilaian proses dan penilaian akhir. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat sejauh mana pengetahuan, kompetensi dan pengetahuan siswa pada proses pembelajaran. Teknik guru seni tari SMA Negeri 1 Kota Sukabumi pada saat melakukan evaluasi dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah disusun dalam modul ajar. Sebagaimana yang disebutkan oleh guru seni tari penilaian yang dilakukan menggunakan instrumen penilaian yang tercantum dalam modul ajar, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir tahun (PAT). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya penilaian yang dilakukan guru seni tari SMA Negeri 1 Kota Sukabumi telah sesuai dengan ketentuan kurikulum. Menurut kesimpulan peneliti evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran seni tari di SMA Negeri 1

Kota Sukabumi lebih mengarah pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa. karena, pedoman evaluasi yang dipakai oleh guru seni tari didasari pada penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi siswa. Tetapi penilaian yang dipakai tidak jauh berbeda dengan yang tercantum pada ketentuan kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya atau seni tari yang menggunakan kurikulum merdeka menghasilkan perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi dilakukan dengan membuat modul ajar yang disusun oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, pelaksanaan pembelajaran dengan lingkungan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memberi ruang bagi prakarsa, pemberian keteladanan dan fasilitasi pada setiap pembelajaran seni budaya di kelas 10.2 SMAN 1 Kota Sukabumi yang sesuai dengan kebutuhannya serta guru juga menggunakan model pembelajaran yang berupa Quantum Learning, Role Playing, Integreted Learning mengacu pada poin penilaian yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif dari setiap pertemuan pembelajaran untuk mendapatkan hasil evaluasi yang merupakan perbandingan proses pembelajaran dengan penilaian tengah semester (PTA) dan penilaian akhir semester(PTS) yang berdasarkan nilai dari kehadiran dan tugas harian siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ilmiah ini penulis sadar diri akan kekurangan dan tidak luput dari kesalahan, dan penulis berterima kasih kepada Allah SWT dan mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Pendidikan Tari FPSD-UPI Telah memudahkan penulis dalam proses

penulisan artikel ilmiah ini yang masih jauh dari junjungannya.

REFERENSI

- Ambarwati, M. A. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati-Jawa Tengah: CV Al Qalam Media Lestari.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15.
<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Budiman, A. (2022). Tari Topeng Klana Udheng Sebagai Materi Awal Pembelajaran Tari Topeng Di Sanggar Mulya Bhakti. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 2(1), 144–153.
https://ejournal.upi.edu/index.php/RINK_TARI_UPI/article/view/44421%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/RINK_TARI_UPI/article/download/44421/18453
- Khumaeroh, S. I., Narawati, T., & Sunaryo, A. (2021). KREATIVITAS TARI: PEMANFAATAN MEDIA BEROKAN DALAM PEMBELAJARAN TAR, 1(3), 72–83.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa, H. E., & Aksara, B. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. (lia inarotut Darojah, Ed.). Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Nursobah, A. (2019). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN MI/SD*. (Aflahah M.Pd., Ed.). Pamekasan-Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... others. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&Dv*.

Bandung: ALFABETA, CV.

Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*.
jakarta: Bumi Aksara.